

## Hubungan Antara Dinamika Kelompok dengan Keberlanjutan Usaha Peternak Sapi Pasundan (Kasus pada Kelompok Peternak Sapi Pasundan di Desa Tegalsari, Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Purwakarta)

Affiah Rahmah Hadi<sup>1, a</sup>, Unang Yunasaf<sup>1</sup>, Anita Fitriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

<sup>a</sup>e-mail: [afifah18001@mail.unpad.ac.id](mailto:afifah18001@mail.unpad.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian mengenai “Hubungan Antara Dinamika Kelompok dengan Keberlanjutan Usaha Peternak Sapi Pasundan (Kasus Pada Kelompok Peternak Sapi Pasundan di Desa Tegalsari, Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Purwakarta)” telah dilaksanakan pada bulan April 2022. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dinamika kelompok dan keberlanjutan usaha sapi Pasundan di Desa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Pengambilan sampel menggunakan carasampling total atau sensus dengan mengambil seluruh anggota populasi peternak dengan jumlah 57 orang. Data yang diperoleh dianalisis dengan korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dinamika kelompok berada pada kategori tinggi, keberlanjutan usaha ternak sapi Pasundan berada pada kategori rendah dan terdapat hubungan yang cukup kuat antara dinamika kelompok dengan keberlanjutan usaha peternak sapi Pasundan dengan nilai koefisien relasi ( $r_s$ ) sebesar 0,535.

**Kata Kunci:** Dinamika Kelompok, Keberlanjutan Usaha, Sapi Pasundan

### *Relationship Between Group Dynamics and Business Sustainability of Pasundan Cattle Farm (Case of Pasundan Cattle Farmer Group in Tegalsari Village, Tegal Waru District, Purwakarta Regency)*

### ABSTRACT

Research on “The Relationship Between Group Dynamics and Business Sustainability of Pasundan Cattle Farmers (The Case of the Pasundan Cattle Farmer Group in Tegalsari Village, Tegal Waru District, Purwakarta Regency)” was carried out in April 2022. The study aims to analyze the group dynamics and sustainability of pasundan cattle business in the village. The method used in this study is the census method. Sampling uses a total sampling method or census by taking all members of the population of breeders with a total of 57 people. The data obtained were analyzed with Spearman Rank correlation. The results showed that the level of group dynamics was in the high category, the sustainability of the Pasundan cattle farm was in the low category and there was a fairly strong relationship between group dynamics and the farm sustainability of Pasundan cattle breeders with a relationship coefficient value ( $r_s$ ) of 0.535.

**Keywords:** Group Dynamics, Farm Sustainability, Pasundan Cattle

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Sapi potong adalah salah satu sumber pangan dalam penyediaan daging bagi masyarakat yang berasal dari komoditas peternakan. Pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan pendapatan membuat konsumsi daging meningkat. Selain itu dengan beternak sapi potong menjadikan sumber pendapatan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Salah satu cara dalam meningkatkan penyediaan daging yaitu dengan meningkatkan populasi

sapi potong di Indonesia dengan penyebaran-penyebaran sapi di berbagai provinsi diantaranya pulau Jawa yaitu, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2020 Jawa Barat merupakan provinsi penyuplai daging sapi terbanyak setelah Jawa Timur sebesar 82.947,88 ton.

Sapi Pasundan merupakan sapi domestik Jawa Barat yang tersebar di beberapa kabupaten meliputi Purwakarta, Majalengka, Garut, Cianjur, Sukabumi, Ciamis, Indramayu,

Tasikmalaya, Sumedang, Kuningan dan Pangandaran. Sapi Pasundan ditetapkan pada Tahun 2014 oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia (RI) nomor 1051/Kpts/SR.120/10/2014 menerangkan penetapan rumpun baru. Sapi Pasundan dipelihara secara turun-menurun dan hasil adaptasi lebih dari sepuluh generasi antara *Bos Sondaicus* (Banteng) dengan sapi Madura, Jawa dan Sumba Ongole.

Usaha sapi Pasundan memberikan peranan yang bermanfaat bagi kehidupan keluarga peternak sebagai sumber pendapatan dan juga tabungan. Desa Tegalsari merupakan salah satu wilayah penyebaran sapi Pasundan di Kabupaten Purwakarta dan menjadi tempat sentra penyebaran karena memiliki ternak yang cukup banyak. Usaha sapi Pasundan dipelihara secara tradisional dengan jumlah kepemilikan rata-rata 5 ekor per anggota kelompok.

Kelompok peternak memiliki peranan dalam menunjang kesejahteraan, saling memberikan ilmu dan menjalin kerja sama dalam mengembangkan usaha menjadi lebih efisien. Kelompok peternak di Desa Tegalsari Kecamatan Tegal Waru berperan dalam menjaga dan melestarikan sapi Pasundan. Faktor penting untuk berperannya kelompok dalam menunjang keberlanjutan usaha sapi Pasundan yaitu anggota kelompok tersebut dinamis. Kelompok harus memiliki kekuatan sehingga kelompok dapat bergerak aktif dan tercapainya tujuan para anggota secara efektif.

Keberlanjutan usaha merupakan sebuah kondisi yang berhubungan erat dengan kemampuan dalam memelihara ternak dan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Keinginan peternak dalam melanjutkan usaha berkaitan dengan dinamika kelompok, karena sangat berkaitan antar anggota kelompok dalam bekerja sama mengatasi setiap persoalan yang dihadapi, kemandirian dalam usahanya, sehingga dimungkinkan usaha tersebut dapat berlanjut. Maka dari itu dinamika kelompok sebagai bentuk dorongan agar keberlanjutan usaha tercapai. Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kelompok menggunakan judul "Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberlanjutan Usaha Peternak Sapi Pasundan (Kasus Pada Kelompok Peternak Sapi Pasundan di Desa Tegalsari, Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Purwakarta).

## Masalah dan Tujuan Penelitian

- Mengkaji dinamika kelompok peternak sapi Pasundan di Desa Tegalsari
- Mengkaji keberlanjutan usaha kelompok peternak sapi Pasundan di Desa Tegalsari
- Menganalisis hubungan antara dinamika kelompok dengan keberlanjutan usaha sapi Pasundan pada Kelompok peternak di Desa Tegalsari

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode sensus pada kelompok peternak sapi Pasundan Tegal Saluyu I dan Tegal Saluyu II Desa Tegalsari, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. Sensus merupakan teknik pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi yang dijadikan sampel penelitian, karena jumlah populasi dibawah 100 anggota (Sugiyono, 2019).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah dinamika kelompok, yang diukur melalui sub variabel:

1. tujuan kelompok;
2. struktur kelompok;
3. fungsi tugas kelompok
4. pengembangan kelompok;
5. kekompakan kelompok;
6. suasana kelompok;
7. tekanan kelompok;
8. keefektifan kelompok.

Sementara variabel terikat dari penelitian ini adalah keberlanjutan usaha peternak sapi Pasundan, yang diukur melalui sub variabel:

1. kemampuan;
2. keadilan berusaha;
3. kemandirian.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang berguna dalam mengkaji data dengan menelaah data yang telah terhimpun melalui instrumen kuesioner yang ada serta tidak membentuk kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Model analisis yang akan digunakan dalam memahami keeratan hubungan antara dinamika kelompok (variabel bebas) dan keberlanjutan usaha (variabel terikat) menggunakan uji statistik korelasi *Rank Spearman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dinamika Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian, unsur dinamika kelompok meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas, pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan keefektifan kelompok dapat dilihat pada Tabel 1. Tingkat penilaian mengenai dinamika kelompok peternak sapi Pasundan di Desa Tegalsari, dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa dinamika kelompok termasuk kategori tinggi (59,43%). Hal tersebut dikarenakan unsur-unsur yang persentasenya tinggi dan termasuk kategori tinggi yaitu struktur kelompok (66,67%), fungsi dan tugas kelompok (85,96%), pengembangan kelompok (66,67%), kekompakan kelompok (45,61%), suasana kelompok (98,25%) dan keefektifan kelompok (92,98%).

Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok dapat berupa objek atau keadaan dan keinginan yang diinginkan, sehingga dapat memuaskan semua anggota kelompok. Pengetahuan dan kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota akan membuat kelompok menjadi satu kesatuan dan menyebabkan kelompok menjadi dinamis dan fungsional (Andarwati., dkk 2012). Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa tujuan kelompok termasuk kategori rendah (59,65%). Rendahnya tujuan kelompok mengakibatkan peternak hanya melakukan kegiatan tanpa tahu arah tujuan kelompok maupun individunya dalam berusaha sapi Pasundan.

Struktur kelompok merupakan pola interaksi antara anggota dalam pembagian tugas yang jelas, sehingga pelaksanaan kegiatannya stabil. Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa struktur kelompok termasuk kategori tinggi (66,67%). Tingginya struktur kelompok menunjukkan anggota kelompok melakukan tugas kerja, peranan dan posisi masing-masing (Runtuuwu., dkk 2016).

Fungsi tugas kelompok merupakan aktifitas yang dilakukan kelompok agar mencapai tujuan kelompok yang telah disepakati. Pada prinsipnya kelompok harus melakukan usaha-usaha melalui aktifitas yang dikerjakan untuk mencapai suatu keadaan yang diharapkan serta memuaskan, mendapatkan

berbagai informasi, kondisi yang baik, partisipasi kegiatan anggota tinggi, situasi keadaan yang menyenangkan dan komunikasi antara anggota (Makawekes., dkk 2016). Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa fungsi tugas kelompok termasuk kategori tinggi (85,96%). Tingginya fungsi tugas menunjukkan penyampaian informasi diberitahu sehari sebelum pelaksanaan kegiatan yang menyebabkan peternak meluangkan waktunya untuk menghadiri kegiatan tersebut dan apabila ada bantuan dari pihak luar selalu berkoordinasi sesama anggota.

Pengembangan kelompok merupakan usaha memelihara kehidupan kelompok dan upaya meningkatkan partisipasi anggota kelompok. Dengan adanya kegiatan kelompok yang melibatkan para anggota, pengembangan fasilitas kelompok, proses sosialisasi serta mendapatkan anggota kelompok yang baru (Andarwati., dkk 2012). Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa pengembangan kelompok termasuk kategori tinggi (66,67%). Tingginya pengembangan kelompok menunjukkan bahwa kelompok tersebut berkembang seperti pertemuan rutin yang diadakan, partisipasi anggota saat ada kegiatan kelompok dan fasilitas alat yang cukup lengkap.

Kekompakan kelompok merupakan keterlibatan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Keterlibatan pada kesamaan tindakan, kerjasama, persamaan nasib, perilaku, kesadaran menjadi anggota, kesepakatan aktivitas dan pengakuan terhadap kepemimpinan kelompok (Andarwati., dkk 2012). Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa kekompakan kelompok termasuk kategori tinggi (45,61%). Tingginya kekompakan kelompok mengakibatkan anggota kompak dan menyebabkan gairah bekerja yang tinggi, sehingga para anggota lebih aktif (Romadhon dan Saleh, 2018).

Suasana kelompok merupakan keadaan yang ada dalam kelompok meliputi sikap, moral, perasaan semangat dan apatis. Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa suasana kelompok termasuk kategori tinggi (98,25%). Tingginya suasana kelompok menggambarkan peternak saling akrab, saling kenal, bahkan sudah seperti keluarga. Suasana meliputi keramahtamahan, kesetiakawanan, kebebasan berpendapat yang artinya di antara anggota saling rukun dan akrab (Andarwati, dkk 2012).

Tekanan kelompok merupakan tekanan yang ada di kelompok yang berasal dari luar ataupun dari dalam kelompok tersebut, supaya berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Tekanan kelompok bisa berupa persaingan untuk maju, penghargaan dan sanksi (Andarwati., dkk 2012). Tabel 1 menunjukkan bahwa tekanan kelompok termasuk kategori rendah (52,63%). Rendahnya tekanan kelompok mengakibatkan anggota merasa berusaha sapi Pasundan biasa-biasa saja karena tidak adanya tekanan dari pihak luar seperti dinas setempat.

Keefektifan kelompok merupakan tercapainya keberhasilan kelompok dengan ditandai perubahan (fisik ataupun non fisik) yang memuaskan anggota kelompok (Runtuuwu., dkk 2016). Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa keefektifan kelompok termasuk kategori tinggi (92,98%). Tingginya keefektifan kelompok menandakan bahwa anggota merasa puas bergabung dalam kelompok dan kegiatan yang telah dilaksanakan membuat anggota puas bergabung, sehingga anggota memperoleh ilmu dalam mengembangkan usahanya. Efektifitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok, kelompok yang efektif maka tingkat dinamikanya tinggi, sehingga kelompok dinamis akan efektif untuk mencapai tujuannya (Lestari., 2011).

### **Keberlanjutan Usaha Peternak Sapi Pasundan**

Berdasarkan hasil penelitian, unsur keberlanjutan usaha meliputi kemampuan, keadilan berusaha dan kemandirian. Tingkat penilaian mengenai keberlanjutan usaha peternak sapi Pasundan di Desa Tegalsari, dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha peternak sapi Pasundan termasuk kategori kategori rendah (49,71%). Hal tersebut dikarenakan unsur keadilan berusaha termasuk kategorirendah (40,35%) dan kemandirian peternak termasuk kategori rendah (94,74%).

Kemampuan (*capabilities*) peternak yang dimaksud dalam keberlanjutan usaha yaitu mengarah kepada peternak yang mampu bertahan menghadapi perubahan, beradaptasi dan mampu mengambil keputusan yang baik bagi usaha ternaknya. Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan termasuk

kategori sedang (77,19%), yang menunjukkan cukup baik namun belum maksimal pelaksanaannya. Kemampuan memiliki indikator seperti perencanaan usaha, adaptasi risiko, inovatif, kerja sama dan evaluasi. Perencanaan usaha berkaitan dalam merencanakan usaha awal bagi peternak untuk tetap bertahan atau tidak dalam usahanya. Adaptasi terhadap risiko usaha merupakan upaya peternak dalam menyesuaikan diri dan mampu menyelesaikan kejadian atau masalah yang tak terduga.

Umumnya masalah yang dihadapi peternak yaitu kematian ternak, pencurian ternak dan kesulitan pakan ternak saat musim kemarau tiba. Peternak dalam mengembangkan usaha perlu inovatif. Inovatif yang dapat dilakukan oleh peternak seperti mengenai kawin dengan teknik inseminasi buatan (IB), cara pembuatan biogas dan cara pembuatan silase. Peternak dalam melakukan kegiatan tentunya akan menimbulkan kerja sama antar anggota kelompok. Kerja sama yang biasa dilakukan yaitu menggembala bersama, pertemuan rutin dan membantu menjual ternak. Peternak merasa bermanfaat bergabung dengan kelompok karena bisa berkerja sama dalam mengembangkan usahanya. Dalam berusaha diperlukan evaluasi, biasanya dilakukan di akhir penjualan untuk mengetahui pendapatan selama berusaha sapi Pasundan. Evaluasi yang biasa dilakukan oleh peternak yaitu mengevaluasi teknis pemeliharaan seperti evaluasi jadwal menggembala sapi, pembersihan kandang dan pemberian pakan.

Keadilan berusaha (*equity*) berkaitan dengan persepsi peternak teradap penerimaan yang didapat dari usaha sapi Pasundan. Konsep keadilan berusaha mengarah pada pendistribusian kekayaan, kemampuan dan kesempatan. Indikator yang diamati dalam keadilan berusaha yaitu persepsi peternak terhadap penerimaan yang didapat dari usaha sapi Pasundan. Persepsi yang dimaksud ialah tanggapan peternak terhadap usaha yang dijalankannya. Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa keadilan berusaha termasuk kategori rendah (40,35%). Rendahnya keadilan berusaha menandakan bahwa peternak merasa kurang adil dari pendapatan yang didapat usaha sapi Pasundan. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang didapat tergolong sedikit, mayoritas peternak menjual sapi ke bandar dan ditawarkan dengan harga murah oleh bandar. Pasar hewan yang terdekat berada di Kecamatan

Plered Kabupaten Purwakarta menempuh jarak kira-kira 6 Km, hal ini yang membuat peternak menjual sapi ke Bandar karena membutuhkan biaya tambahan untuk menjual sapi langsung ke pasar hewan.

Kemandirian (*sustainability*) merupakan konsep pemenuhan sendiri, pengendalian diri dan percaya diri (Luthfiana., dkk 2019). Menurut aspek sosial pada *livelihood*, kemandirian merupakan kemampuan memelihara dan mempertahankan mata pencahariannya (Nurlina, 2008). Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa kemandirian termasuk kategori rendah (94,74%). Rendahnya kemandirian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak melakukan pemanfaatan sumber daya manusia berasal dari keluarga sendiri yaitu istri dan anak. Peternak dalam memelihara dan memperbaiki ekonomi masih kurang baik. Peran kelompok dalam pemasaran dan penjualan ternak masih sangat kurang membantu peternak, hal ini disebabkan peternak biasanya menjual ternaknya langsung ke Bandar. Modal usaha yang diperlukan peternak masih belum tersedia di kelompok, sehingga kelompok belum dapat membantu anggotanya dalam modal usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Chamber dan Conway (1992), bahwa bertumbuhnya manusia dalam pembangunan beternak untuk mencapai kemandirian, menjalin kerja sama dan adanya saling ketergantungan yang saling menguntungkan diantara peternak.

### **Hubungan Dinamika Kelompok dengan Keberlanjutan Usaha Peternak Sapi Pasundan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ) menggunakan aplikasi *SPSS*. Hubungan dinamika kelompok dengan keberlanjutan usaha peternak sapi Pasundan di Desa Tegalsari menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,535.

Mengacu pada aturan Neolaka (2014), maka nilai koefisien tersebut menandakan bahwa hubungan antara dinamika kelompok dengan keberlanjutan usaha yaitu termasuk kategori cukup kuat. Dinamika kelompok pada kategori tinggi menunjukkan bahwa kekuatan atau unsur dinamika bergerak, sehingga kelompok berjalan dan sudah tergolong baik. Peternak yang baik dalam pemahaman dan perannya dalam kelompok akan menyebabkan

kelompok berjalan dengan baik. Mengetahui dan memahami struktur kelompok yang berperan mengatur setiap anggota sehingga informasi tersampaikan ke semua anggota. Fungsi tugas kelompok yang dijalankan dengan baik sehingga koordinasi saat ada penyuluhan berjalan lancar dan membuat kelompok menjadi kompak saat ada kegiatan. Pengembangan kelompok yang dilakukan dengan tetap mengadakan pertemuan rutin, sehingga kelompok terus berkembang dengan menerima anggota baru masuk ke kelompok. Suasana kelompok yang ada membuat anggota nyaman karena sudah dianggap seperti keluarga sendiri dan tidak ada saling menghakimi. Keefektifan kelompok yang baik sehingga anggota merasa puas bergabung didalam kelompok. Pemahaman tujuan kelompok harus ditingkatkan kembali, agar kelompok mengetahui tujuan yang sedang dilakukan.

Keberlanjutan usaha pada kategori rendah, terdapat unsur kemampuan, keadilan berusaha dan kemandirian. Kemampuan peternak dalam menjalankan usahanya sudah cukup baik dilihat dari kemampuan peternak merencanakan usaha, beradaptasi terhadap risiko, inovatif dalam mengembangkan usahanya, bekerja sama dan melakukan evaluasi terhadap usaha agar tidak menimbulkan kerugian. Aspek keadilan berusaha menunjukkan peternak kurang baik dalam memenuhi keadilan beternak, dikarenakan pendapatan yang dihasilkan hanya mendekati biaya pengeluaran belum menutupi jumlah biaya pengeluaran yang mengakibatkan pendapatan hanya untuk menyekolahkan anak saja, sedangkan untuk membeli sapi lagi dan menabung agak kesulitan. Aspek kemandirian peternak dalam memanfaatkan sumber daya manusia yaitu istri atau anak untuk membantu pemeliharaan ternak sehingga tidak memerlukan orang lain untuk dibayar.

Dinamika kelompok sapi Pasundan tergolong pada kategori tinggi (59,43%), sedangkan keberlanjutan usaha pada kategori rendah (49,71%). Hubungan dinamika kelompok dan keberlanjutan usaha menunjukkan dalam kategori cukup kuat, hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh dinamika kelompok tetapi oleh faktor lainnya, seperti harga jual sapi pasundan dan dukungan ketersediaan semen sapi pasundan yang masih terbatas.

**Tabel 1.** Dinamika Kelompok

No	Unsur Dinamika Kelompok	Kelas Kategori (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Tujuan Kelompok	17,55	22,80	59,65
2	Struktur Kelompok	66,67	29,82	3,51
3	Fungsi dan Tugas	85,96	14,04	0,00
4	Pengembangan Kelompok	66,67	31,58	1,75
5	Kekompakkan Kelompok	45,61	35,09	19,30
6	Suasana Kelompok	98,25	1,75	0,00
7	Tekanan Kelompok	1,75	45,62	52,63
8	Keefektifan Kelompok	92,98	7,02	0,00
Total		59,43	23,47	17,10

**Tabel 2.** Keberlanjutan Usaha Peternak Sapi Pasundan

No	Sub Variabel	Kelas Kategori (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kemampuan	8,77	77,19	14,04
2	Keadilan Berusaha	26,32	33,33	40,35
3	Kemandirian	0,00	5,26	94,74
Total		11,70	38,59	49,71

Tingkat hubungan cukup kuat bermakna bahwa membaiknya keberlanjutan usaha berhubungan dengan semakin baik pula dinamika kelompok. Harga jual sapi Pasundan yang masih tergolong rendah dibandingkan jenis sapi lainnya merupakan salah satu penyebab peternak belum mandiri dalam menjalankan usaha. Dukungan pemerintah dalam penyediaan bibit sapi Pasundan yang belum terjaga kualitasnya. Hal ini yang menyebabkan keberlanjutan usaha termasuk kategori rendah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinamika kelompok pada kelompok peternak di Desa Tegalsari tergolong pada kategori tinggi.
2. Keberlanjutan usaha pada kelompok peternak di Desa Tegalsari tergolong pada kategori rendah.
3. Terdapat hubungan yang cukup kuat atau sedang antara dinamika kelompok dengan keberlanjutan usaha sapi Pasundan pada kelompok peternak di Desa Tegalsari dengan koefisien korelasi  $r_s = 0,535$ .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kelompok peternak sapi Pasundan di Desa Tegalsari Kecamatan Tegal Waru, Kabupaten Purwakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengurus Kantor Desa Tegalsari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, S., Gunto, B., Haryadi, F. T., & Sulastri, E. (2012). *Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Binaan Universitas Gadjah Mada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan, 10(1), 39-46.
- Herlina, H., Suriana, S., dan Misroni, M. 2016. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktoral Universitas Islam Negeri Raden Fatah Dalam Penyusunan Disertasi*. Tamaddun Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam Vol. 15 No. 2: 187-220.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produksi Daging Sapi Menurut Provinsi 2018-2020*. <https://bit.ly/ProduksiDagingSapi> (Diakses 1 November Pukul 11.03 WIB).
- Chambers, R., & Conway, G. R., (1992). *Sustainable Rural Livelihood: Practical*

- Concept For The 21 St Century, Institute of Development Studies (Discussion Paper, 296 At The University Of Sussex). England.*
- Lutfhiana, M. R., Mauludin, A., & Nurlina, L. (2019). *Hubungan Antara Motivasi Peternak Perempuan Dengan Keberlanjutan Usaha Peternakan Sapi Perah (Kasus pada Peternak Perempuan Anggota KSU Karya Nugraha Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan)*. Jurnal Sosial Bisnis Peternakan, 1(1), 1-10.
- Lestari, M. (2011). *Dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah*. Surakarta (ID): Universitas Sebelas Maret.
- Makawekes, Novtrianto, dkk. (2016). *Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado*. Jurnal Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Menteri Pertanian RI. (2014). *Keputusan Menteri Pertanian Nomor. 1051/Kpts/SR.120/10/2014 tentang Penetapan Rumpun Sapi Pasundan*. Kementrian RI. Jakarta.
- Nurlina, L. (2008). *Hubungan Antara Tingkat Pelayanan Sarana Produksi dan Kegiatan Penyuluhan dengan Keberlanjutan Usaha Anggota Koperasi*. Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran, 8(1).
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Runtunuwu, O., Sondakh, B. F., Rorimpandey, B., & Oroh, F. N. S. (2015). *Dinamika kelompok tani ternak sapi LM3 di desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran*. ZOOTEC, 36(1), 1-12.
- Romadhon, M., & Saleh, A. (2018). *Hubungan Dinamika Kelompok dan Keberdayaan Peternak dengan Keberhasilan Program Kelompok Peternak Sapi Potong*. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM], 2(5), 603-616.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.